

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM ACARA WARTA
LAMPUNG DI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG
(Studi Kasus pada Masyarakat Kelurahan Kedaton Bandar Lampung)**

***SOCIETY PERCEPTION ABOUT EVENTS NEWS LAMPUNG PROGRAM ON
TELEVISION REPUBLIK INDONESIA LAMPUNG
(Case Study at Society of Village Kedaton Bandar Lampung)***

Wawan Hernawan¹ dan Abdurrahman²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang Program Acara Warta Lampung yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia Lampung. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung dan Televisi Republik Indonesia Lampung. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi persepsi, teori agenda setting, dan teori interaksi simbolik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan dari bulan Juli 2015 sampai bulan Januari 2016. Analisis data berlangsung selama penelitian di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung tentang Program Acara Warta Lampung di Televisi Republik Indonesia Lampung sudah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan menjadi sumber informasi masyarakat di Provinsi Lampung dengan kategori berita yang beragam, berita yang disajikan tidak kaku dan menarik, mampu mengenalkan semua potensi yang ada di Provinsi Lampung, dan mampu mewakili aspirasi masyarakat seputar permasalahan yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Warta Lampung

ABSTRACT

This research purpose to know the society perception of Lampung News Program which aired on Television Republic Of Indonesia (TVRI) Lampung. The object of this research are people of Sub district Kedaton Bandar Lampung and TVRI Lampung. The theory used in this research are theory of the phenomenology of perception, agenda setting theory, and symbolic interaction theory. This research was conducted using qualitative approach, starting in July 2015 to January 2016. The result shows that Public Perception Village Kedaton Bandar Lampung on Lampung News Program TVRI Lampung is already fullfill the needs of the information society and become source of the information for people in Lampung Province with variety of the news, news presented are flexible,attractive, can tell us about all the potential that exists in Lampung Province, and representing the aspirations of the people about the problems that exist around Lampung Province.

Keywords : Perception, Society, News Program TVRI Lampung

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UBL., wawangahara@yahoo.co.id

² Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UBL

PENDAHULUAN

Kemajuan di dunia teknologi dan komunikasi terutama dengan hadirnya televisi telah membuat efisiensi dalam berkomunikasi. Efisiensi dalam berkomunikasi dapat meliputi efisiensi waktu dalam memperoleh informasi. Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang cepat dapat meningkatkan hasil pekerjaan dalam dunia kerja masyarakat. Informasi yang dibutuhkan masyarakat perkotaan akan menjadi sebuah referensi sebelum memulai aktivitas sehari-hari. Informasi yang didapat dengan mudah merupakan hasil dari kemajuan dalam dunia teknologi dan komunikasi (Suranto, 2010: 237). Kebutuhan akan informasi terutama kondisi faktual di Provinsi Lampung hanya ditayangkan pada program acara Warta Lampung. Program Acara Warta Lampung adalah program acara yang menyajikan berita seputar daerah Lampung dengan tujuan menyampaikan informasi yang faktual dan terpercaya, berbagai peristiwa baik peristiwa sosial, ekonomi, budaya maupun politik. Program acara ini ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Minggu selama 60 menit dari pukul 17.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Program acara ini hanya ditayangkan di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Lampung.

Keberadaan Televisi Republik Indonesia Lampung mulai hadir di Provinsi Lampung pada tanggal 12 Juli 1991. Televisi Republik Indonesia Lampung telah memberikan sebuah arus kemajuan pertelevisian daerah di Provinsi Lampung. Selama 24 tahun kiprahnya di dunia pertelevisian, Televisi Republik Indonesia Lampung telah menjadi penyalur aspirasi masyarakat dan penyuar kebijakan pemerintah daerah. Kini, dengan status Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang berbentuk badan hukum dan didirikan oleh negara. LPP Televisi Republik Indonesia Lampung akan mengemban tugas untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu tugas dari LPP Televisi Republik Indonesia Lampung ialah memberikan pelayanan informasi. Pelayanan informasi ini akan diperoleh masyarakat melalui program acara Warta Lampung. Program acara ini menyalurkan informasi yang sesuai dengan kearifan lokal di daerah Lampung. Kearifan lokal ini tercermin dari karakteristik dari masyarakat Lampung terutama dalam penyampaian informasinya.

Karakteristik masyarakat Lampung yang dimaksud adalah Sakai Sembaian. Sakai Sembaian adalah sikap bergotong royong dan saling membantu dengan anggota

masyarakat lainnya. Sikap gotong-royong yang diterapkan oleh masyarakat Lampung telah menciptakan kehidupan harmonis dan saling menghormati. Melalui program ini, masyarakat dapat menyalurkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan masukan informasi untuk pemerintah daerah Lampung dan menjadi bahan liputan ketika melakukan *interview* dengan instansi-instansi pemerintahan daerah di kota Bandar Lampung.

Seiring dengan penyiarannya, program acara ini memperoleh tanggapan yang berbeda-beda dari khalayak pemirsa. Tanggapan tersebut diekspresikan dalam bentuk persepsi. Perbedaan khalayak dalam menanggapi program acara Warta Lampung ini karena masyarakat memiliki perbedaan persepsi tentang program acara Warta Lampung. Persepsi adalah inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian (*decoding*) dalam proses komunikasi. Menurut Desiderato (dalam Rakhmat, 2005: 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Bandar Lampung mengenai Program Acara Warta Lampung di LPP Televisi Republik Indonesia Lampung? merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat Kota Bandar Lampung tentang Program Acara Warta Lampung di LPP Televisi Republik Indonesia Lampung.

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian diuraikan lebih lanjut pada bagian berikut; 1) Teori Fenomenologi; Tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Pengalaman ini didapatkan masyarakat melalui sebuah informasi. Informasi dapat berbentuk sebuah berita yang terbagi menjadi beberapa kategori seperti ekonomi, politik, sosial-budaya dan humaniora. Masyarakat dapat melihat informasi ini melalui media televisi. Menurut Littlejohn dan Foss (2009:57) semua yang dapat anda ketahui adalah apa yang anda alami dan fenomenologi ini berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya. Pemberitaan yang ditayangkan oleh televisi harus sesuai dengan fakta di lapangan. Setelah berita didapatkan oleh para reporter maka berita akan diedit hingga ditayangkan secara langsung di layar televisi.

Berita yang ditayangkan media televisi harus memiliki unsur 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*). Setiap unsur dalam penulisan sebuah berita di televisi memiliki tugas dan fungsinya sebagai berikut ; a) Unsur *What* adalah salah satu unsur yang mempunyai tujuan untuk menanyakan tentang apa yang akan ditulis. b) Unsur *Who* adalah unsur yang mempunyai fungsi untuk menerangkan siapa tokoh yang akan menjadi narasumber di berita. c) Unsur *When* adalah unsur yang terdapat dalam berita yang bertugas untuk menanyakan kapan peristiwa itu terjadi. d) Unsur *Where* adalah unsur yang memiliki fungsi untuk menanyakan lokasi tempat kejadian peristiwa. e) Unsur *Why* adalah unsur dalam berita yang memiliki tugas dalam menanyakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. f) Unsur *How* adalah unsur yang memiliki fungsi untuk menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi (Baksin, 2009: 83).

Makna yang diciptakan oleh manusia dapat berbentuk kedalam sebuah benda dan informasi. Informasi ini erat kaitannya dengan berita, didalam sebuah berita terdapat enam unsur, yakni 5W+1H. Pemberitaan yang akan ditayangkan berisi seputar informasi dan tergantung pada sebuah tema yang sedang hangat di masyarakat. Informasi ini akan dipublikasikan melalui alat komunikasi massa yaitu televisi. Setelah informasi ini yang ditayangkan di televisi maka informasi tersebut akan menjadi konsumsi publik. Publik yang menerima informasi dalam bentuk berita akan membentuk sebuah persepsi tentang informasi yang ditayangkan oleh media televisi. Menurut Maurice Merleau-Ponty (dalam Littlejohn & Foss, 2009:58) fenomenologi persepsi adalah sebuah reaksi yang menentang objektivitas sempit milik Husserl. Teori ini menjelaskan, manusia merupakan sosok gabungan antara fisik dan mental yang menciptakan makna di dunia. Ketika dua hal ini menjadi sebuah *inovasi* maka televisi merupakan sebuah *output* yang mendukung untuk menciptakan sebuah persepsi dimasyarakat melalui informasi yang ditayangkan.

Teori fenomenologi persepsi diutarakan oleh Maurice Merleau-Ponty sangat berbeda dengan teori fenomenologi klasik. Pada teori ini menerangkan bahwa pengalaman itu subjektif dan bukan objektif. Subjektivitas merupakan sebuah bentuk penting pengetahuan. Pengetahuan merupakan bagian dari informasi. Informasi hanya dapat diberikan kepada masyarakat setelah melakukan beberapa tahap *cek* dan *recek*. Informasi yang diberikan akan dikategorikan menjadi beberapa kategori. Kebutuhan masyarakat akan sumber informasi yang faktual tentang daerah Lampung yang hanya

dapat diperoleh melalui media televisi daerah. Media televisi daerah yang dimaksud adalah Televisi Republik Indonesia Stasiun Lampung. Televisi Republik Indonesia Lampung memiliki sebuah program acara yang berkategori berita dan informasi, yakni Program Acara Warta Lampung. Program acara warta Lampung memiliki beragam jenis kategori berita setiap tayangnya. Berita yang ditayangkan akan ditonton oleh beragam kalangan mulai dari pegawai negeri sipil hingga kalangan pedagang. Berita yang ditayangkan akan bermanfaat bagi setiap profesi baik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari maupun penunjang informasi dalam menjalankan pekerjaannya.

2) Teori *Agenda Setting*; Teori *agenda setting* ini dikemukakan pertama kali oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Pada pembahasan ini peneliti memandang teori *agenda setting* sebagai *Middle Range Theory*. Menurut Cohen (dalam Morissan dkk, 2013:89) media massa mungkin tidak berhasil mengatakan kepada kita apa yang harus dipikirkan, tetapi mereka sangat berhasil untuk mengatakan kepada kita hal-hal apa saja yang harus kita pikirkan. Maxwell McCombs dan Donald Shaw menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan memindahkan hal-hal penting dari agenda berita mereka menjadi agenda publik. *Agenda setting* selalu identik dengan pemberitaan. Pemberitaan media mulai dari hukum, sosial-ekonomi, budaya hingga politik dapat mempengaruhi segala aspek di kehidupan masyarakat. Fungsi *agenda setting* komunikasi massa memiliki efek penting, yaitu kemampuannya secara mental untuk menata dan mengorganisir dunia kita untuk kita (Morissan dkk, 2013:91). Teori *agenda setting* juga digunakan oleh media televisi untuk mengangkat sebuah isu penting di masyarakat menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pemberitaan. Di televisi terdapat beberapa program. Menurut Firmansyah (2011:29) program diartikan sebagai susunan acara yang disajikan dalam bentuk siaran, pagelaran dan sebagainya. Salah satu program unggulan televisi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat adalah program berita. Menurut Nurhasanah (2011:23) program berita adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Pada program berita terdapat beberapa informasi. Informasi ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu masyarakat terhadap suatu hal. Program berita memiliki daya tarik tersendiri, yakni informasi. Informasi ini akan dirangkul oleh media massa dan disampaikan kepada masyarakat. Maka dalam penelitian ini teori *agenda setting* digunakan peneliti memandang program berita yang terdiri dari informasi untuk dikonsumsi masyarakat.

Program berita yang menayangkan informasi khususnya informasi aktual seputar daerah Lampung adalah Warta Lampung. Berita-berita yang ditayangkan oleh Program Acara Warta Lampung di setting isi beritanya sebelum berita tersebut ditayangkan melalui media televisi kepada masyarakat. Berita yang di setting dan ditayangkan di media televisi akan dikonsumsi oleh masyarakat. Beragam kalangan masyarakat yang melihat tayangan informasi dari berita tersebut akan menilai berita yang ditayangkan dengan persepsi yang berbeda-beda.

3) Teori interaksi simbolik; Teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh George Herbert Mead yang menyatakan bahwa lambang atau simbol kebudayaan dipelajari melalui interaksi, orang memberi makna terhadap segala hal yang akan mengontrol sikap tindak mereka. Teori ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu (Morissan dkk, 2013:126). Maka pada penelitian ini, peneliti memandang bahwa proses penyampaian berita di Program Acara Warta Lampung terdapat proses interaksi antara lambang dan simbol yang berkaitan erat dengan pemberitaan. Soekanto (2012:55) mengatakan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi yang terjadi pada program acara dapat melalui sebuah settingan studio. Khusus tempat penayangan program acara kategori informasi, studio akan dibuat kecil sehingga fokus kamera dapat tertuju kepada penyiar yang membacakan naskah berita. Selain itu, gaya berbusana yang dikenakan oleh penyiar berita juga sangat diperhatikan karena penyiar merupakan *frontman* dalam sebuah program acara. Faktor terpenting untuk melakukan proses interaksi di sebuah program acara adalah gaya bahasa. Gaya bahasa yang disampaikan oleh penyiar harus jelas dan lantang sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat yang melihat tayangan. Pada program acara Warta Lampung terdapat sebuah segmen interaksi antar penyiar berita dengan masyarakat. Segmen ini adalah suara pemirsa, masyarakat dapat berinteraksi melalui line telepon. Maka peneliti ingin memahami bagaimana lambang dan simbol saling berinteraksi antara presenter berita dengan masyarakat. Berita dan Informasi memiliki hubungan erat dengan teori interaksi simbolik terutama dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat. Teori interaksi simbolik mendasarkan gagasannya pada tiga tema penting yaitu pentingnya

makna dalam perilaku manusia, pentingnya konsep diri dan hubungan antar individu dengan masyarakat. ketiga tema tersebut menghasilkan tujuh asumsi sebagai berikut: a) Manusia berperilaku berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada dirinya. Makna diciptakan melalui interaksi antar manusia. b) Makna mengalami modifikasi melalui proses interpretasi. c) Manusia mengembangkan konsep diri melalui interaksinya dengan orang lain. d) Konsep diri menjadi motif penting bagi perilaku. e) Manusia dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial. d) Struktur sosial terbentuk melalui interaksi sosial (Morissan dkk, 2013:127).

Teori interaksi simbolik memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui sebuah percakapan. Menurut Mead, ada tiga konsep penting dalam teori interaksi simbolik ini, yaitu masyarakat, diri dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda, namun berasal dari proses umum yang sama (Nurhadi, 2015:47). Ketiga konsep penting dalam teori interaksi simbolik ini adalah sebagai berikut : a) Pikiran (*Mind*) ; pikiran adalah fenomena sosial, pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial.

4) Teori komunikasi massa; Kuhn (dalam Morissan dkk, 2013:15) mengungkapkan bahwa teori komunikasi massa bersifat dinamis. Berbagai hipotesis dan teori yang diajukan akan diuji, dibuktikan untuk kemudian ditolak atau diterima. Seluruh pemikiran akan pengetahuan di bidang ini harus melalui berbagai tahap perkembangan. Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Ardianto, 2014:3). Teori Komunikasi Massa menjelaskan fenomena media massa sebagai suatu proses, yaitu bagaimana proses berjalannya pesan, efek pesan kepada masyarakat, dan umpan balik yang diberikan. Pesan dalam media massa dapat berbentuk dalam sebuah informasi. Maka peneliti memandang bahwa komunikasi massa dapat terjadi karena karena dukungan dari media massa. Media massa yang dimaksud adalah televisi. Salah satu program acara yang menjadi unggulan di setiap stasiun televisi ialah program acara kategori informasi. Keunggulan dari televisi dalam menyampaikan informasi terletak pada tingkat efisiensinya. Efisiensi ini meliputi efisiensi waktu dalam memperoleh informasi. Informasi yang didapat akan sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk menjalani aktivitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana dan Solatun, 2008:5). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dibagi dalam tiga tahap yaitu: 1) Tahap Orientasi, 2) Tahap Eksplorasi, 3) Tahap *Member Check*. Tujuan dari tahap orientasi dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Kegiatan ini dimulai dari penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahap orientasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada tahap eksplorasi dilakukan penjelajahan terhadap fokus penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Pada tahap eksplorasi, peneliti melakukan pengecekan data kembali agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan data. Jika terjadi kekeliruan, peneliti dipersilahkan oleh Kepala Seksi Berita (*News*) Televisi Republik Indonesia Lampung dan pihak masyarakat Kelurahan Kedaton Bandar Lampung untuk kembali bertanya kepada sumber data sehingga hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Member check dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol data yang diperlukan agar keabsahan data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Data yang dikumpulkan harus diakui kebenarannya oleh sumber informasi, kebenaran data harus dibenarkan oleh sumber data atau informan lainnya. Tahap *member check* dilakukan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi kembali kepada sumber data dan saat melakukan wawancara, peneliti diperbolehkan mewawancarai lebih dari satu sumber data untuk mengoreksi kembali catatan peneliti supaya hasil wawancara tersebut akurat dan tidak ada kesalahan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (dalam Suharsaputra, 2014: 216) data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data,

display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berpikir induktif yang mengharuskan peneliti untuk berpikir khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Langkah-langkah analisis data pada teknik pengolahan data ini bersifat interaktif.

Selanjutnya setelah data yang diperoleh dianalisis, maka hasil temuan yang diperoleh dapat diukur tingkat kepercayaan (*validitas*) dan keterandalannya (*reliabilitas*) dengan menggunakan kriteria. Menurut Satori dan Komariah (2011: 164) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila telah memiliki empat kriteria, yaitu Keterpercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*). Keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut: 1) Keterpercayaan (*Credibility*); 2) Keteralihan (*Transferability*); 3) Kebergantungan (*Dependability*); 4) Kepastian (*Confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Program Acara Warta Lampung adalah sebuah program acara dengan format buletin yang bertujuan memberikan informasi yang aktual dan faktual seputar peristiwa yang terjadi di Provinsi Lampung. Peristiwa-peristiwa yang diliput dan ditayangkan oleh Televisi Republik Indonesia Lampung di program acara ini mencakup peristiwa politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya. Program Acara Warta Lampung tayang secara langsung dari Studio Dua Pahoman setiap hari Senin sampai dengan hari Minggu. Program acara ini dibuka oleh satu orang penyiar berita yang ditayangkan selama 60 menit mulai dari pukul 17.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Program acara ini memiliki target sasaran pemirsa baik laki-laki maupun perempuan yang berusia diatas tujuh belas tahun dan memiliki jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pada program acara ini masyarakat dapat ikut berpartisipasi memberikan aspirasinya dalam bentuk krititik dan saran melalui segmen suara pemirsa.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung tentang Program Acara Warta Lampung di Televisi Republik Indonesia Lampung selama dilaksanakannya penelitian oleh peneliti adalah Program Acara Warta Lampung yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia Lampung sudah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan menjadi sumber informasi masyarakat di Provinsi Lampung dengan kategori beritanya yang beragam, berita yang disajikan tidak kaku dan menarik, program acara Warta Lampung mampu mengenalkan semua potensi yang ada di Provinsi Lampung, dan program acara ini memiliki segmen suara pemirsa yang sudah mampu mewakili aspirasi masyarakat seputar permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga berita-berita yang disampaikan sudah mewakili kebutuhan informasi masyarakat.

Persepsi yang dibentuk oleh masyarakat di Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi dan wawancara yang melibatkan informan-informan dari warga masyarakat di Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung. Persepsi yang terbentuk di warga masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung setelah melihat tayangan Program Acara Warta Lampung adalah Program Acara Warta Lampung mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat seputar daerah Lampung dan mampu menjadi sumber informasi masyarakat karena beragam informasi daerah yang mencakup seputar peristiwa budaya, ekonomi, sosial, politik dan hukum sudah tersedia di program acara ini. Untuk penyajian berita dari Program Acara Warta Lampung ini fokus untuk memberitakan seputar pembangunan infrastruktur dan suprastruktur di Provinsi Lampung dan tentunya penyajiannya ini dikemas dengan semenarik mungkin sehingga mudah dimengerti oleh beragam kalangan masyarakat yang melihat tayangan beritanya.

Untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat di Provinsi Lampung baik masyarakat kota maupun masyarakat kabupaten untuk memberikan aspirasinya dalam bentuk kritik dan saran terhadap berita yang ditayangkan, Televisi Republik Indonesia Lampung memiliki sebuah segmen yang memfasilitasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan aspirasinya, yakni segmen suara pemirsa. Segmen suara pemirsa memiliki durasi sekitar 15 menit. Selama penayangan dari segmen suara pemirsa ini, persepsi masyarakat yang terbentuk adalah segmen suara pemirsa ini

sudah mampu mewakili aspirasi masyarakat terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya karena pada segmen ini aspirasi dari masyarakat dapat disalurkan dan segera dilaporkan kepada dinas terkait.

Program Acara Warta Lampung ini merupakan program acara yang menayangkan pemberitaan seputar berita daerah di Provinsi Lampung selama 60 menit dari pukul 17.00 WIB hingga 18.00 WIB. Selama penayangan program acara ini dari tahun 1996, Televisi Republik Indonesia Lampung memiliki kendala dalam hal kualitas dari pemancar sinyal *ultra high frequency* (UHF) yang terletak di Way Huwi. Daya yang belum maksimal dari pemancar sinyal *ultra high frequency* juga mempengaruhi kualitas gambar dan kualitas penayangan dari Program Acara Warta Lampung sehingga membuat makna informasi dari berita yang ditayangkan tidak dapat dinikmati secara maksimal.

Faktor terpenting dalam sebuah penyampaian pesan dan informasi di sebuah program acara dengan kategori informasi dan berita adalah sosok seorang presenter berita yang berperan sebagai *frontman* dalam proses penyampaian pesan dan informasi. Presenter berita ini bertugas untuk membawakan program acara dengan cara penyampaian yang baik dan benar. Penyampaian yang baik dan benar ini terlihat dari gaya bahasa seorang presenter berita dalam membacakan naskah berita dan ketika berkomunikasi dengan masyarakat melalui *line telepon* interaktif pada segmen suara pemirsa. Dengan demikian tayangan Program Acara Warta Lampung di Televisi Republik Indonesia Lampung telah memberikan persepsi yang beragam dimasyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung. Persepsi yang beragam di masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung terbentuk melalui sebuah proses penayangan berita seputar daerah Lampung di Program Acara Warta Lampung. Penilaian masyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung terhadap penyajian berita di Program Acara Warta Lampung juga mendukung sebuah pembentukan persepsi yang beragam di masyarakat.

PENUTUP

Persepsi yang terbentuk dimasyarakat Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung tertang Program Acara Warta Lampung adalah sebagai berikut : 1) Program Acara Warta Lampung yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia Lampung sudah

memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan menjadi sumber informasi masyarakat di Provinsi Lampung dengan kategori beritanya yang beragam mulai dari politik, hukum sosial, ekonomi hingga budaya; 2) Berita yang disajikan di Program Acara Warta Lampung tidak kaku dan menarik; 3) Program Acara Warta Lampung mampu mengenalkan semua potensi daerah yang ada di Provinsi Lampung; 4) Program Acara Warta Lampung memiliki segmen suara pemirsa yang mampu mewakili aspirasi masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung seputar permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga berita-berita yang disampaikan sudah mampu mewakili kebutuhan informasi masyarakat; 5) Penyajian beritanya sudah berimbang dan cukup representatif sehingga membuat masyarakat di Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung memilih Program Acara Warta Lampung menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar daerah Lampung; dan 6) Program Acara Warta Lampung menyajikan berita yang berisi informasi seputar daerah Lampung yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat di Provinsi Lampung, khususnya masyarakat di Kelurahan Kedaton Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati., dan Karlinah, Siti. (2014). *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama.

Suranto, Aw. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Baksin, Askurifai. (2009). *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama.

Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

Morissan., Wardani, A.C, dan Hamid, F. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Mulyana, Dedi dan Solatun. (2008). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, Zikri Fachrul. (2015). *Teori-Teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suharsaputra, Uhar. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.

B. Skripsi

Firmansyah, Yosef. (2011). *Fungsi Program "Bandung Hits" Bandung Tv Dalam Meningkatkan Pengetahuan Musik Lokal Di Purwacaraka Musik Studio Bandung (Studi Deskriptif Analisis Mengenai Fungsi Program Bandung Hits dalam Meningkatkan Pengetahuan Musik Lokal di Purwacaraka Musik Studio Bandung)*. Bandung : Universitas Pasundan.

Nurhasanah. (2011). *Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu Di Trans TV)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.